

ABSTRAK

Perusahaan Pengembang Perangkat Lunak *Agile* (PPA) seperti *startup*, *software house* atau IT konsultan saat ini banyak yang mengadopsi metode *scrum* untuk meningkatkan kecepatan pengembangan produk. Metode ini menawarkan pendekatannya yang praktis dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang sering terjadi dalam proyek perangkat lunak. Namun penerapan metode ini menghadapi permasalahan besar dalam pengelolaan pengetahuan tacit dan eksplisit karena iterasi *sprint* dan rotasi tim yang cepat serta menerapkan prinsip minim dokumentasi. Hal ini menyebabkan aset pengetahuan tidak dikelola dengan baik dimana aset pengetahuan seharusnya merupakan bagian penting dari *human capital* yang menjadi inti bisnis dari perusahaan PPA. Permasalahan pengelolaan pengetahuan di perusahaan PPA semakin kompleks karena adanya *turnover* tinggi akibat PHK massal di *startup* dan *talent-war* di *software house* dan IT konsultan. Buruknya pengelolaan pengetahuan organisasi dan *turnover* tinggi dapat mengancam keberlangsungan proyek dan produk yang dikembangkan perusahaan PPA, yang ketika tidak dikelola dengan baik dapat berakibat pada keberlangsungan bisnis perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini berupaya untuk merancang *framework knowledge management* terpadu untuk memandu menyelaraskan strategi tata kelola manajemen pengetahuan dengan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti dukungan manajemen, struktur organisasi, pengorganisasian aset pengetahuan, budaya organisasi, dukungan teknologi dan *knowledge continuity*. Dari hasil analisis data wawancara dari para profesional *scrum* di tiga perusahaan PPA dan studi literatur pada beberapa *framework* yang relevan, penelitian ini berhasil mengembangkan *framework* KM terpadu yang dapat dijadikan panduan dalam penyusunan *roadmap* tata kelola perbaikan *knowledge management* bagi perusahaan PPA.

Kata Kunci: Tata Kelola, *Knowledge Management*, *Framework*, Pengembang Perangkat Lunak, *Agile*.